



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MIS TARBIYATUL ATHFAL LAMPUNG TIMUR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Suwarni¹, Ahmad Rifa'i Abun², Rina Setyaningsih³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ¹fidamustafifa999@gmail.com

Abstract: This research aims to know the educational infrastructure and facility management in the learning process. The research subject consists of: (1) Planning, (2) Procurement, (3) Inventory, (4) Maintenance, and (5) Removal. This study is a descriptive qualitative study, and the research subjects are three teachers. Data collection in 3 ways: Interviews, observations, documentation. The results are as follows. (1) Educational planning and infrastructure in the learning process through needs analysis (school self-assessment), funding and priority analysis. (2) Sarpras offerings during the learning process are based on reparations, government funds, community donations, and product lending. And we look at quality and function in the learning process. (3) penginventarisasi sarpras in the course of learning, such as log codes, quantities and prices, for the purpose of controlling the infrastructure and facilities of the school; (4) Maintain Sarpras in the course of learning through daily maintenance, teachers and students include goals for textbooks, classrooms and learning tools. Routine maintenance of school buildings includes replacement of blankets, chairs, desks, LCDs and computers. (5) Her Sarpras removal in the learning process is already well done by the methods of removal and attention to the educator's workload.

Keywords: management, infrastructure, learning process

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan lembaga pendidikan dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Obyek penelitian terdiri dari: (1) desain, (2) spesifikasi, (3) persediaan, (4) pemeliharaan dan (5) pembuangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tiga orang guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan lembaga dan sarana pendidikan dalam pembelajaran melalui analisis kebutuhan (evaluasi mandiri sekolah), analisis pembiayaan dan prioritas. (2) perolehan infrastruktur dalam pembelajaran berasal dari perbaikan, dana pemerintah, sumbangsih masyarakat dan pinjaman peralatan; dan memperhatikan kualitas dan fungsionalitas dalam pembelajaran (3) Pemetaan infrastruktur dalam pembelajaran, seperti kode gudang, jumlah, barang, dll. Bertujuan untuk mengontrol sarana dan prasarana sekolah (4) pemeliharaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan harian yang melibatkan guru dan siswa serta menyasar buku pelajaran, ruang kelas dan alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan gedung sekolah, penggantian atap, kursi, meja, layar LCD dan komputer (5) pemindahan sarana prasarana dalam pembelajaran dilakukan dengan baik melalui prosedur pemindahan dan mempertimbangkan beban kerja guru.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Dan Prasarana, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana prasaran pendidikan dalam proses pembelajaran yang berjalan di SD Ngerukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Metode Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang persepektif patrisipan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spradley (2010:4) merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial, dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak. Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen (studi dokumentasi).

Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ngerukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam

menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatana analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk pendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi.

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SD Negeri Ngrukeman yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty temuan diatas juga didukung dengan temuan Idris (2013) intinya menyatakan bahwa penyedian sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.

Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secarakeseluruhan.

Dengan demikian analisis penggunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalah pada pendanaan lembaga sekolah. Di SD

Negeri Ngrukeman Tamantirto telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty (2017) yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.

Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyedian sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang di prioritaskan di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto adalah buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya mengacu pada kegunaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Ihuoma (2008) intinya menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekolah di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto berupa buku guru, buku siswa, dan buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah sumber pengadaan, sumber pengadaan SD Negeri Ngrukeman Tamantirto melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Temuan tersebut didukung dengan temuan Taylor (2011) intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.

Selain selaras dengan temuan dari Gronberg dan teori yang dikemukakan oleh Gunawandan Benty temuan di atas juga selaras dengan Kompri (2014) intinya mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, pembuatan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah atau sumbangan dari pihak lain.

Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto selaras dengan temuan yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan sementara bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara seperti: pembelian baru, pembuatan sendiri, penyewaan, penerimaan hibah, dan reparasi barang-barang yang ada.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang keempat adalah fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Oluwole (2012) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Pernyataan yang sesuai dengan temuan di atas kemudian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa. Selain itu teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty selaras dengan temuan Uko (2015) menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik. Langkah yang ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan bisa memberikan manfaat yang positif kepada guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk sarana mencapai prestasi akademik siswa.

3. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah untuk pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan

barang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rincin terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan kemudah bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan.

Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melaikan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pada pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh Gonzales (2011) intinya menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya temuan di atas didukung teori Gunawan dan Benty (2017) yang pada intinya menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut senada dengan teori Gunawan dan Benty (2017) yang intinya menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Dengan demikian peneliti menemukan prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto secara umum telah sejalan dengan teori yang diungkapkan diatas.

Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal. Temuan tersebut sesuai dengan teori Arifin dan Widya swara (Kompri, 2014: 260) yang intinya menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, temuan tersebut seanda dengan teori Kompri (2014) menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dengan demikian penghapusan dilakukan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan dengan maksimal. Selain untuk penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan, penghapusan juga memiliki tujuan lain yaitu meringankan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

PENUTUP

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada danapendidikan yang tersedia.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran.

Penetapan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber pengadaan sarana dan prasarana, sumber pengadaan SD Negeri Ngrukeman Tamantirto melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan gurudi dalam kelas.

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD,dan komputer.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ru-zz.
- Benty, D.D.N.,& Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gonzales, N.C., Kuuskropi, M., Kaarina., & Finland. 2011. The Future of The Physical Learning Environment: School Facilities That Support The User. *CELE Exchange*. ISSN 2072-7925.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. 2013. Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Vol. 3.Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN:2320-7388.
- Ihuoma, P.A. 2008. The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*. ISSN 1554-0200.
- Ilomo, Onesto. 2016. The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza, Tanzania. *International Journal of Education and Research. University of Arusha*.Vol. 4, No 6. ISSN: 2411-5681.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G. 2012. School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*. Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036.
- Spradley, J.P. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Taylor, L.L., Gronbreg, T.J., & Jansen, D.W. 2011. The Impact of Facilities on The Cost of Education. *National Tax Journal*. Vol. 64, No. 1
- Uko, E.S. 2015. Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning*.Vol. 3, No. 1.ISSN: 2309-0405.